

BAB IV

ANALISIS PERBANDINGAN KONTRIBUSI ANTARA

PEMBIAYAAN *PROFIT SHARING* DENGAN PEMBIAYAAN

PROFIT MARGIN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

TERHADAP SEKTOR RIIL

4.1 Perkembangan Pembiayaan *Profit Sharing* dan Pembiayaan Profit Margin Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2014

Perkembangan pembiayaan *profit sharing* dan pembiayaan profit margin yang diberikan bank syariah pada tahun 2011 hingga tahun 2014 berdasarkan komposisi pembiayaan, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Akad		(Dalam Miliar Rupiah)			
		Tahun			
		2011	2012	2013	2014
<i>Profit Sharing</i>	<i>Akad Mudharabah</i>	10,229	12,023	13,625	14,354
	<i>Akad Musyarakah</i>	18,960	27,667	39,874	49,387
Total <i>Profit Sharing</i>		29,189	39,690	53,499	63,741
Profit Margin	<i>Akad Murabahah</i>	56,365	88,004	110,565	117,371
	<i>Akad Istishna</i>	326	376	582	633
Total Profit Margin		56,691	88,380	111,147	118,004
Total PS & PM		85,880	128,070	164,646	181,745

Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah							
Akad			Tahun				
			2011	2012	2013	2014	
Perkembangan Dalam (%)	Profit Sharing	Akad Mudharabah	-	17.54%	13.32%	5.35%	
		Akad Musyarakah	-	45.92%	44.12%	23.86%	
		Total PS	-	35.98%	34.79%	19.14%	
	Profit Margin	Akad Murabahah	-	56.13%	25.64%	6.16%	
		Akad Istishna	-	15.34%	54.79%	8.76%	
		Total PM	-	55.90%	25.76%	6.17%	
	Total PS & PM			-	49.13%	28.56%	10.39%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2014, Data Publikasi OJK

Dari tabel 4.1 dapat dilihat peningkatan total komposisi pembiayaan bank syariah yang diberikan berdasarkan akad pembiayaan prinsip *profit sharing* (akad *mudharabah* dan *musyarakah*) dan akad pembiayaan prinsip profit margin (akad *murabahah* dan *istishna*). Total komposisi pembiayaan bank syariah yang diberikan dengan prinsip pembiayaan *profit sharing* dan prinsip pembiayaan profit margin terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga tahun 2014.

Pada tahun 2011, komposisi akad pembiayaan *mudharabah* yang diberikan bank syariah tercatat pada angka 10,229 triliun Rupiah. Pada tahun 2012 komposisi akad pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 17,54%, menjadi 12,023 triliun Rupiah. Kemudian di tahun 2013 dan 2014 komposisi pembiayaan *mudharabah* yang diberikan bank syariah terus meningkat secara berturut-turut sebesar 13,32% dan 5,35%, atau dengan nominal 13,625 triliun Rupiah dan 14,354 triliun Rupiah dari tahun sebelumnya. Walaupun secara nominal komposisi akad pembiayaan *mudharabah* meningkat dari tahun ketahun, namun jika dilihat secara besarnya persentase peningkatan komposisi, akad pembiayaan ini terus turun dari tahun 2011 hingga tahun 2014.

Pembiayaan *musyarakah* dalam periode tahun 2011 sampai 2014 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan komposisi pembiayaan ini pada tahun 2012, 2013 dan 2014 secara berturut-turut sebesar 45,92%, 44,12%, dan 23,86% masing-masing dari tahun sebelumnya. Peningkatan nominal komposisi akad pembiayaan ini tidak diikuti dengan peningkatan perkembangannya. Dengan kata lain, akad pembiayaan *musyarakah* mengalami hal yang sama dengan akad pembiayaan *mudharabah*. Komposisi akad pembiayaan *musyarakah* terus turun jika dilihat dari persentase perkembangannya.

Total komposisi pembiayaan profit margin yang diberikan bank syariah secara nominal juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Peningkatan komposisi pembiayaan ini dari tahun 2011 secara berturut-turut hingga tahun 2014, yaitu 55,90% tahun 2012, 25,76% tahun 2013, dan 6,17% tahun 2014. Peningkatan total komposisi pembiayaan profit margin melebihi total komposisi pembiayaan *profit sharing*. Dapat dikatakan walaupun komposisi pembiayaan *profit sharing* bank syariah juga terus meningkat, akan tetapi peningkatan itu lebih kecil dibandingkan peningkatan total komposisi pembiayaan profit margin.

Peningkatan pembiayaan profit margin disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan bank syariah melalui akad *murabahah* dan akad *istisnha*. Pembiayaan akad *murabahah* pada tahun 2011 tercatat sebesar 56,365 triliun Rupiah. Pembiayaan *murabahah* pada tahun 2012 meningkat 56,13% dari tahun 2011, meningkat 25,64% dari tahun 2012 pada tahun 2013 dan meningkat 6,16% dari tahun 2012 pada tahun 2014. Untuk pembiayaan akad *istisnha*, pembiayaan bank syariah tercatat sebesar 0,326 triliun Rupiah, meningkat 15,34% dari tahun 2011

pada tahun 2012, meningkat 54,79% dari tahun 2012 pada tahun 2013, dan pada tahun 2014 pembiayaan bank syariah akad *istisnha* meningkat 8,76% dari tahun sebelumnya.

Komposisi pembiayaan bank syariah yang terus meningkat, disebabkan oleh peningkatan komposisi pembiayaan akad *mudharabah* dan *musyarakah* untuk pembiayaan *profit sharing*, dan peningkatan komposisi akad *murabahah* dan *istisnha* untuk pembiayaan profit margin BUS periode tahun 2011-2014.

4.1.1 Perkembangan Pembiayaan *Profit Sharing* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2014

Perkembangan komposisi pembiayaan *profit sharing* Bank Umum Syariah periode tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Komposisi Pembiayaan *Profit Sharing* Bank Umum Syariah
Periode Tahun 2011-2014 (Dalam Miliar Rupiah)

Bank Umum Syariah	2011	2012	2013	2014	Total
Muamalat	9,915.60	13,991.20	19,494.00	22,066.20	65,467.00
Perkembangan (%)	-	41.10%	39.33%	13.19%	
BSM	1,199.30	10,210.57	11,113.10	10,689.70	33,212.67
Perkembangan (%)	-	751.38%	8.84%	-3.81%	
BNI Syariah	3,142.00	1,225.10	1,832.40	2,471.70	8,671.20
Perkembangan (%)	-	-61.01%	49.57%	34.89%	
BRI Syariah	5,297.30	2,663.20	4,050.40	4,976.50	16,987.40
Perkembangan (%)	-	-49.73%	52.09%	22.86%	
BJB Syariah	504.6	1,095.80	1,278.70	1,292.70	4,171.80
Perkembangan (%)	-	117.16%	16.69%	1.09%	
Mega Syariah	72.50	36.20	43.50	41.30	193.50
Perkembangan (%)	-	-50.07%	20.17%	-5.06%	
Total Pembiayaan BUS	20,131.30	29,222.07	37,812.10	41,538.10	128,703.57
Perkembangan Total Pembiayaan PS (%)	-	45.16%	29.40%	9.85%	

Sumber: Data Publikasi Bank Umum Syariah, Laporan Keuangan 2011-2014

Pada tahun 2011, komposisi total pembiayaan yang diberikan BUS dari enam bank yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 20,131 triliun Rupiah

untuk pembiayaan *profit sharing*. Komposisi pembiayaan *profit sharing* Bank Muamalat Indonesia memiliki kontribusi paling besar pada tahun 2011, yaitu sebesar 9,915 triliun Rupiah, diikuti kontribusi BRI Syariah sebesar 5,297 triliun Rupiah, BNI Syariah sebesar 3,142 triliun Rupiah, Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar 1,199 triliun Rupiah, BJB Syariah sebesar 0,504 triliun Rupiah, dan ditempat terakhir dengan kontribusi komposisi pembiayaan terendah, yaitu Bank Mega Syariah sebesar 0,072 triliun Rupiah.

Pada tahun 2012, komposisi total pembiayaan *profit sharing* yang diberikan BUS dari enam bank yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 29,222 triliun Rupiah, meningkat 45,16% dari tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan komposisi pembiayaan *profit sharing* Bank Muamalat Indonesia sebesar 41,10%, diikuti peningkatan yang juga dialami BSM sebesar 751,38% (peningkatan yang sangat besar), dan peningkatan BJB Syariah sebesar 117,16%.

Berdasarkan tabel 4.2, tiga BUS terlihat mengalami penurunan komposisi pembiayaan pada tahun 2014. BUS pertama, BNI Syariah mengalami penurunan pembiayaan *profit sharing* sebesar 61,01% menjadi 1,225 triliun Rupiah, yang pada tahun 2011 pembiayaannya sebesar 3,142 triliun Rupiah. BUS kedua, yaitu BRI Syariah mengalami penurunan sebesar 49,73% menjadi 2,663 triliun Rupiah, yang pada tahun 2011 pembiayaannya sebesar 5,297 triliun Rupiah. BUS ketiga yang mengalami penurunan adalah Bank Mega Syariah. Bank Mega Syariah mengalami penurunan sebesar 50,07% menjadi 0,036 triliun Rupiah, yang pada tahun 2011 pembiayaannya sebesar 0,072 triliun Rupiah.

Pada tahun 2013, komposisi total pembiayaan *profit sharing* yang diberikan BUS dari enam bank yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 37,812 triliun Rupiah, meningkat 29,40% dari tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan komposisi pembiayaan *profit sharing* Bank Muamalat Indonesia sebesar 39,33%, diikuti peningkatan yang juga dialami BSM sebesar 8,84% (peningkatan yang sangat kecil dari peningkatan tahun sebelumnya), peningkatan BNI Syariah sebesar 49,57%, peningkatan BRI Syariah sebesar 52,09%, peningkatan BJB Syariah sebesar 16,69%, dan peningkatan Bank Mega Syariah sebesar 20,17%, dari tahun 2012. Berdasarkan tabel 4.2, tidak terdapat BUS yang mengalami penurunan pada komposisi pembiayaan *profit sharing* tahun 2013.

Pada tahun 2014, komposisi total pembiayaan *profit sharing* yang diberikan BUS dari enam bank yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 41,538 triliun Rupiah, meningkat 41,538% dari tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan komposisi pembiayaan *profit sharing* Bank Muamalat Indonesia sebesar 13,19%, diikuti peningkatan yang dialami BNI Syariah sebesar 34,89%, peningkatan BRI Syariah sebesar 22,86%, dan peningkatan BJB Syariah sebesar 1,09%, dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 4.2, dua BUS terlihat mengalami penurunan komposisi pembiayaan pada tahun 2014. BUS pertama, BSM mengalami penurunan pembiayaan *profit sharing* sebesar 3,81% menjadi 10,689 triliun Rupiah, yang pada tahun 2013 pembiayaannya sebesar 11,113 triliun Rupiah. BUS kedua, yaitu

Bank Mega Syariah mengalami penurunan sebesar 5,06% menjadi 0,041 triliun Rupiah, yang pada tahun 2013 pembiayaannya sebesar 0,043 triliun Rupiah.

4.1.2 Perkembangan Pembiayaan Profit Margin Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2014

Perkembangan komposisi pembiayaan profit margin Bank Umum Syariah pada periode tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Komposisi Pembiayaan Profit Margin Bank Umum Syariah
Periode Tahun 2011-2014

Dalam Miliar Rupiah					
Bank Umum Syariah	2011	2012	2013	2014	Total
Muamalat	10,272.90	19,969.50	26,216.00	27,783.00	84,241.40
Perkembangan (%)	-	94.39%	31.28%	5.98%	
BSM	19,840.20	27,617.10	46,641.90	47,320.20	141,419.40
Perkembangan (%)	-	39.20%	68.89%	1.45%	
BNI Syariah	1,009.30	7,938.40	13,108.50	18,433.90	40,490.10
Perkembangan (%)	-	686.53%	65.13%	40.63%	
BRI Syariah	1,721.80	9,822.50	12,496.10	14,114.80	38,155.20
Perkembangan (%)	-	470.48%	27.22%	12.95%	
BJB Syariah	1,157.60	1,946.70	8,266.50	4,848.10	16,218.90
Perkembangan (%)	-	68.17%	324.64%	-41.35%	
Mega Syariah	3,414.00	6,987.80	8,610.90	6,643.30	25,656.00
Perkembangan (%)	-	104.68%	23.23%	-22.85%	
Total Pembiayaan BUS	37,415.80	74,282.00	115,339.90	119,143.30	346,181.00
Perkembangan Total Pembiayaan PM (%)	-	98.53%	55.27%	3.30%	

Sumber: Data Publikasi Bank Umum Syariah, Laporan Keuangan 2011-2014

Pada tahun 2011, komposisi total pembiayaan yang diberikan BUS dari enam bank yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 37,415 triliun Rupiah untuk pembiayaan profit margin. Komposisi pembiayaan profit margin BSM memiliki kontribusi paling besar pada tahun 2011, yaitu sebesar 19,840 triliun Rupiah, diikuti kontribusi Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 10,272 triliun Rupiah, Bank Mega Syariah sebesar 3,414 triliun Rupiah, BRI Syariah sebesar

1,721 triliun Rupiah, BJB Syariah sebesar 1,157 triliun Rupiah, dan ditempat terakhir dengan kontribusi komposisi pembiayaan terendah, yaitu BNI Syariah sebesar 1,009 triliun Rupiah.

Pada tahun 2012, komposisi total pembiayaan profit margin yang diberikan BUS dari enam bank yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 74,282 triliun Rupiah, meningkat 98,53% dari tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan komposisi pembiayaan profit margin Bank Muamalat Indonesia sebesar 94,39%, diikuti peningkatan yang juga dialami BSM sebesar 39,20%, peningkatan BNI Syariah sebesar 686,53%, peningkatan BRI Syariah sebesar 470,48%, peningkatan BJB Syariah sebesar 68,17%, dan peningkatan Bank Mega Syariah sebesar 104,68%, dari tahun sebelumnya. Berdasarkan tabel 4.3, tidak terdapat BUS yang mengalami penurunan pada komposisi pembiayaan profit margin tahun 2012.

Pada tahun 2013, komposisi total pembiayaan profit margin yang diberikan BUS dari enam bank yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 115,339 triliun Rupiah, meningkat 55,27% dari tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan komposisi pembiayaan profit margin Bank Muamalat Indonesia sebesar 31,28%, diikuti peningkatan yang juga dialami BSM sebesar 68,89%, peningkatan BNI Syariah sebesar 65,13%, peningkatan BRI Syariah sebesar 27,22%, peningkatan BJB Syariah sebesar 324,64%, dan peningkatan Bank Mega Syariah sebesar 23,23%, dari tahun sebelumnya. Berdasarkan tabel 4.3, tidak terdapat BUS yang mengalami penurunan pada komposisi pembiayaan profit margin tahun 2013.

Pada tahun 2014, komposisi total pembiayaan profit margin yang diberikan BUS dari enam bank yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 119,143 triliun Rupiah, meningkat 3,30% dari tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan komposisi pembiayaan *profit sharing* Bank Muamalat Indonesia sebesar 5,98%, diikuti peningkatan yang dialami BSM sebesar 1,45%, peningkatan BNI Syariah sebesar 40,63%, dan peningkatan BRI Syariah sebesar 12,95%, dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 4.2, dua BUS terlihat mengalami penurunan komposisi pembiayaan pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya. BUS pertama yang mengalami penurunan komposisi pembiayaan profit margin adalah BJB Syariah sebesar 41,35% atau pembiayaan profit marginnya menjadi 4,484 triliun Rupiah yang pada tahun sebelumnya sebesar 8,266 triliun Rupiah. BUS kedua, yaitu Bank Mega Syariah. Penurunan komposisi pembiayaan profit margin yang dialami oleh Bank Mega Syariah yaitu sebesar 22,85% atau pembiayaan profit marginnya menjadi 6,643 triliun Rupiah yang pada tahun sebelumnya sebesar 8,610 triliun Rupiah.

4.1.3 Perkembangan Pembiayaan *Profit Sharing* dan Pembiayaan Profit Margin Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2014

Perkembangan komposisi pembiayaan *profit sharing* dan profit margin Bank Umum Syariah pada periode tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode Tahun 2011-2014

Pembiayaan <i>Profit Sharing</i> & Pembiayaan Profit Margin BUS	dalam miliar Rupiah				
	Tahun				Total
	2011	2012	2013	2014	
Pembiayaan <i>Profit Sharing</i> BUS	20,131.30	29,222.07	37,812.10	41,538.10	128,703.57
Perkembangan Pembiayaan <i>Profit Sharing</i> (%)	-	45.16%	29.40%	9.85%	
Pembiayaan Profit Margin BUS	37,415.80	74,282.00	115,339.90	119,143.30	346,181.00
Perkembangan Pembiayaan Profit Margin (%)	-	98.53%	55.27%	3.30%	
Total Pembiayaan PS & PM BUS	57,547.10	103,504.07	153,152.00	160,681.40	474,884.57
Perkembangan Total Pembiayaan PS & PM BUS (%)	-	79.86%	47.97%	4.92%	

Sumber: Data Publikasi Bank Umum Syariah, Laporan Keuangan 2011-2014

Total komposisi pembiayaan *profit sharing* dan pembiayaan profit margin pada tahun 2012 mengalami peningkatan 79,86% yang nilainya sebesar 103,504 triliun Rupiah dari pembiayaan *profit sharing* dan pembiayaan profit margin tahun 2011 yang besarnya 57,547 triliun Rupiah. Peningkatan tersebut dikarenakan

peningkatan pembiayaan *profit sharing* sebesar 45,16% dan peningkatan pembiayaan profit margin sebesar 98,53%.

Pada tahun 2013, peningkatan total komposisi pembiayaan *profit sharing* dan pembiayaan profit margin sebesar 47,97% dari tahun sebelumnya pada angka 153,152 triliun Rupiah. Peningkatan tersebut dikarenakan peningkatan pembiayaan *profit sharing* sebesar 29,40% dan peningkatan pembiayaan profit margin sebesar 55,27%.

Pada tahun 2014, peningkatan total komposisi pembiayaan *profit sharing* dan pembiayaan profit margin sebesar 4,92% dari tahun sebelumnya pada angka 160,681 triliun Rupiah. Peningkatan tersebut dikarenakan peningkatan pembiayaan *profit sharing* sebesar 9,85% dan peningkatan pembiayaan profit margin sebesar 3,30%.

Peningkatan total pembiayaan *profit sharing* dan pembiayaan profit margin pada periode tahun 2011-2014 disebabkan oleh peningkatan kedua pembiayaan tersebut, akan tetapi kontribusi perkembangan pembiayaan profit margin selalu lebih besar dari kontribusi pembiayaan *profit sharing*.

4.2 Kontributor Perkembangan Sektor Riil di Indonesia Periode Tahun 2011-2014

Penyumbang perkembangan sektor riil berdasarkan lapangan usaha dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkannya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Periode Tahun 2011-2014 (dalam miliar Rupiah)

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	Total
1. PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN					
a. Tanaman Bahan Makanan	154,153.90	158,910.10	161,925.50	164,082.60	639,072.10
b. Tanaman Perkebunan	49,260.40	52,325.40	54,629.30	57,245.70	213,460.80
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	40,040.30	41,918.60	43,902.30	45,960.10	171,821.30
d. Kehutanan	17,395.50	17,423.00	17,442.50	17,476.30	69,737.30
e. Perikanan	54,186.70	57,702.60	61,661.20	65,957.50	239,508.00
Total	315,036.80	328,279.70	339,560.80	350,722.20	982,877.30
Perkembangan (%)	-	4.20%	3.44%	3.29%	
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN					
a. Minyak dan gas bumi	95,155.20	91,691.10	88,789.10	86,477.60	362,113.00
b. Pertambangan tanpa Migas.	70,814.40	75,473.00	79,470.00	79,620.10	305,377.50
c. Penggalian.	24,173.60	25,975.10	27,594.10	29,327.30	107,070.10
Total	190,143.20	193,139.20	195,853.20	195,425.00	774,560.60
Perkembangan (%)	-	1.58%	1.41%	-0.22%	
3. INDUSTRI PENGOLAHAN					
a. Industri Migas					
1). Pengilangan Minyak Bumi	21,459.70	21,046.50	21,286.50	21,566.50	85,359.20
2). Gas Alam Cair	25,298.10	24,404.10	23,364.80	22,073.40	95,140.40
Total PDB Industri Migas	46,757.80	45,450.60	44,651.30	43,639.90	180,499.60
b. Industri tanpa Migas					
1). Makanan, Minuman dan Tembakau	174,566.70	187,787.00	194,063.00	208,105.40	764,522.10
2). Tekstil, Brg. kulit & Alas kaki	56,131.10	58,527.10	62,076.70	63,536.20	240,271.10

3). Brg. kayu & Hasil hutan lainnya.	19,427.40	18,817.80	19,980.80	21,446.30	79,672.30
4). Kertas dan Barang cetakan	27,930.30	26,603.50	27,786.10	29,494.60	111,814.50
5). Pupuk, Kimia & Barang dari karet	75,657.50	83,598.20	85,449.30	86,530.80	331,235.80
6). Semen & Brg. Galian bukan logam	17,424.10	18,783.40	19,346.50	19,640.30	75,194.30
7). Logam Dasar Besi & Baja	8,915.20	9,437.40	10,091.10	10,515.80	28,443.70
8). Alat Angk., Mesin & Peralatannya	202,892.00	217,152.10	240,031.60	254,564.10	914,639.80
9). Barang lainnya	4,079.80	4,033.50	4,005.30	4,362.30	16,480.90
Total PDB Industri tanpa Migas	587,024.10	624,740.00	662,830.40	698,195.80	2,572,790.30
Total	633,781.90	670,190.60	707,481.70	741,835.70	2,753,289.90
Perkembangan (%)	-	5.74%	5.56%	4.86%	
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH					
a. Listrik	11,959.60	12,970.90	14,006.20	14,872.10	53,808.80
b. Gas Kota	4,583.90	4,696.40	4,763.70	5,010.00	19,054.00
c. Air bersih	2,356.20	2,426.70	2,484.90	2,541.40	9,809.20
Total	18,899.70	20,094.00	21,254.80	22,423.50	82,672.00
Perkembangan (%)	-	6.32%	5.78%	5.50%	
5. BANGUNAN	159,122.90	170,884.80	182,117.90	194,093.40	706,219.00
Perkembangan (%)	-	7.39%	6.57%	6.58%	
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN					
a. Perdagangan Besar dan Eceran	364,472.10	396,116.00	419,251.10	437,784.40	1,617,623.60
b. Hotel	17,868.60	19,577.50	21,321.50	23,059.00	81,826.60
c. Restoran	55,132.20	57,459.10	60,468.00	63,466.10	236,525.40
Total	437,472.90	473,152.60	501,040.60	524,309.50	1,935,975.60
Perkembangan (%)	-	8.16%	5.89%	4.64%	
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI					
a. Pengangkutan					
1). Angkutan Rel	798.8	745.5	765.7	926.5	3,236.50
2). Angkutan Jalan raya	38,339.30	41,071.00	44,282.60	47,705.90	171,398.80
3). Angkutan laut	9,157.20	9,547.90	10,128.90	10,832.60	39,666.60
4). Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	3,083.50	3,288.90	3,518.10	3,758.20	13,648.70
5). Angkutan Udara	19,815.70	21,460.70	22,701.30	24,237.80	88,215.50
6). Jasa Penunjang Angkutan	20,652.30	21,764.80	23,391.10	25,109.70	90,917.90
Total Pengangkutan	91,846.80	97,878.80	104,787.70	112,570.70	407,084.00

b. Komunikasi	149,456.20	167,504.90	186,616.30	205,957.20	709,534.60
Total	241,303.00	265,383.70	291,404.00	318,527.90	1,116,618.60
Perkembangan (%)	-	9.98%	9.80%	9.31%	
8. JASA DUNIA USAHA					
a. Sewa Bangunan	71,760.20	76,100.30	80,684.70	84,882.00	313,427.20
b. Jasa Perusahaan	45,621.00	48,578.80	51,885.80	56,632.80	202,718.40
Total	117,381.20	124,679.10	132,570.50	141,514.80	516,145.60
Perkembangan (%)	-	6.22%	6.33%	6.75%	
9. JASA-JASA					
a. Pemerintahan Umum					
1). Adm. Pemerintahan & Pertahanan	61,510.90	62,553.20	63,407.20	64,178.40	251,649.70
2). Jasa Pemerintahan lainnya	36,295.10	37,037.70	37,624.60	38,093.70	149,051.10
Total PDB Pemerintahan Umum	97,806.00	99,590.90	101,031.80	102,272.10	400,700.80
b. Swasta					
1). Sosial Kemasyarakatan	33,800.10	36,229.10	38,872.30	41,989.70	150,891.20
2). Hiburan dan Rekreasi	10,461.70	11,271.50	12,270.40	13,371.40	47,375.00
3). Perorangan dan Rumah tangga	90,591.30	97,715.50	106,023.90	115,860.10	410,190.80
Total PDB Swasta	134,853.10	145,216.10	157,166.60	171,221.20	608,457.00
Total	232,659.10	244,807.00	258,198.40	273,493.30	1,009,157.80
Perkembangan (%)	-	5.22%	5.47%	5.92%	
PRODUK DOMESTIK BRUTO RIIL	2,186,677.80	2,319,725.90	2,447,364.00	2,568,251.90	9,522,019.60
PERKEMBANGAN PDB RIIL (%)	-	6.08%	5.50%	4.94%	

Sumber: Data Publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2011-2014

Produk Domestik Bruto Riil (PDB Riil) Indonesia tahun 2011 berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha tercatat sebesar 2.186,677 triliun Rupiah. Lapangan usaha sektor barang dan jasa penghasil PDB terbesar tahun 2011 adalah lapangan usaha industri pengolahan. Lapangan usaha industri pengolahan menghasilkan PDB sebesar 633,781 triliun Rupiah. Posisi kedua kontributor PDB menurut lapangan usaha dari sektor barang dan jasa ditempati oleh lapangan

usaha pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi PDB sebesar 315,036 triliun Rupiah. Pada lapangan usaha ini, usaha tanaman bahan makanan sebagai penyumbang PDB terbesarnya, yaitu sebesar 154,153 triliun Rupiah. Penghasil PDB terendah ditempati oleh lapangan usaha listrik, gas, dan air bersih dengan kontribusi sebesar 18,889 triliun Rupiah dari total PDB Indonesia menurut lapangan usaha sektor barang dan jasa.

Produk Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia tahun 2012 berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha tercatat sebesar 2.319,725 triliun Rupiah, meningkat 6,08% dari tahun sebelumnya (2011). Lapangan usaha sektor barang dan jasa penghasil PDB terbesar tahun 2012 masih ditempati lapangan usaha industri pengolahan. Lapangan usaha industri pengolahan menghasilkan PDB sebesar 670,190 triliun Rupiah, peningkatan 5,74% dari tahun 2011. Peningkatan PDB riil pada tahun 2012, diikuti dengan peningkatan seluruh lapangan usaha.

Produk Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia tahun 2013 berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha tercatat sebesar 2.447,364 triliun Rupiah, meningkat 5,50% dari tahun sebelumnya (2012). Lapangan usaha sektor barang dan jasa penghasil PDB terbesar tahun 2013 juga masih ditempati lapangan usaha industri pengolahan. Lapangan usaha industri pengolahan menghasilkan PDB sebesar 707,481 triliun Rupiah, peningkatan 5,56% dari tahun 2012. Peningkatan total PDB riil pada tahun 2013, diikuti dengan peningkatan PDB yang dihasilkan seluruh lapangan usaha.

Produk Domestik Bruto (PDB) riil Indonesia tahun 2014 berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha tercatat sebesar 2.522,291 triliun Rupiah,

meningkat 3,06% dari tahun sebelumnya (2013). Lapangan usaha sektor barang dan jasa penghasil PDB terbesar tahun 2014 juga masih ditempati lapangan usaha industri pengolahan. Lapangan usaha industri pengolahan menghasilkan PDB sebesar 741,835 triliun Rupiah, peningkatan 4,86% dari tahun 2013. Peningkatan total PDB riil pada tahun 2014, tidak diikuti oleh peningkatan PDB yang dihasilkan seluruh lapangan usaha. Berdasarkan tabel 4.5, PDB menurut lapangan usaha yang mengalami penurunan dalam menghasilkan PDB adalah lapangan usaha pertambangan dan penggalian. PDB riil yang dihasilkan lapangan usaha pertambangan dan penggalian turun 0,22% dengan PDB sebesar 195,425 triliun Rupiah yang pada tahun sebelumnya sebesar 195,853 triliun Rupiah. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan yang dialami usaha minyak dan gas bumi. Usaha tersebut turun pada nominal 86,477 triliun Rupiah dari PDB tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 88,789 triliun Rupiah. Akan tetapi, penurunan PDB dari satu usaha riil saja tidak membuat total PDB riil turun.

Kecuali lapangan usaha industri pengolahan, lapangan usaha yang mengalami peningkatan dan berkontribusi besar terhadap PDB yaitu: 1) lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran, 2) lapangan usaha pengangkutan dan komunikasi, dan 3) lapangan usaha jasa-jasa. Berikut penjelasan peningkatan ketiga lapangan usaha tersebut selama periode tahun 2011-2014:

1) Lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran

Total PDB yang dihasilkan dari lapangan usaha ini meningkat menjadi 524,309 triliun Rupiah pada tahun 2014, yang pada tahun 2011 total PDB

yang dihasilkannya sebesar 437,472 triliun Rupiah. Peningkatan lapangan usaha ini selama periode 2011-2014 sebesar 86,837 triliun Rupiah.

2) Lapangan usaha pengangkutan dan komunikasi

Total PDB yang dihasilkan dari lapangan usaha ini meningkat menjadi 318,527 triliun Rupiah pada tahun 2014, yang pada tahun 2011 total PDB yang dihasilkannya sebesar 241,303 triliun Rupiah. Peningkatan lapangan usaha ini selama periode 2011-2014 sebesar 77,224 triliun Rupiah.

3) Lapangan usaha jasa

Total PDB yang dihasilkan dari lapangan usaha ini meningkat menjadi 273,493 triliun Rupiah pada tahun 2014, yang pada tahun 2011 total PDB yang dihasilkannya sebesar 232,659 triliun Rupiah. Peningkatan lapangan usaha ini selama periode 2011-2014 sebesar 40,834 triliun Rupiah.

Terlepas dari besarnya kontribusi lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, kontributor PDB menurut lapangan usaha yang mengalami perkembangan pesat selama periode tahun 2011-2014 ditempati oleh sektor penghasil jasa.

4.3 Kontribusi Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Sektor Riil di Indonesia Periode Tahun 2011-2014

Pembiayaan bank syariah melalui produk-produk pembiayaannya menyalurkan pembiayaan pada golongan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan selain usaha kecil dan menengah. Kontribusi pembiayaan bank syariah terhadap sektor riil berdasarkan golongan usaha dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Pembiayaan BUS dan UUS Berdasarkan Golongan Pembiayaan Periode Tahun 2011 Sampai 2014

Dalam Miliar Rupiah				
Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Golongan Pembiayaan				
GOLONGAN PEMBIAYAAN	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Usaha Kecil dan Menengah	71,810	72,524	110,086	59,806
Perkembangan (%)	-	0.99%	51.79%	-45.67%
Selain Usaha Kecil dan Menengah	30,845	29,165	74,034	139,524
Perkembangan (%)	-	-5.45%	153.85%	88.46%
Total	102,655	101,689	184,120	199,330
Perkembangan Total Pembiayaan (%)	-	-0.94%	81.06%	8.26%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2014, Data Publikasi OJK

Pada tahun 2011, pembiayaan bank syariah berdasarkan golongan pembiayaan paling besar adalah pada golongan pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), yaitu sebesar 71,810 triliun Rupiah. Pembiayaan bank syariah pada golongan pembiayaan selain UKM mendapat pembiayaan yang lebih kecil, yaitu sebesar 30,845 triliun Rupiah dari total keseluruhan pembiayaan bank syariah berdasarkan golongan pembiayaan yang nilainya 102,655 triliun Rupiah.

Pada tahun 2012, pembiayaan bank syariah berdasarkan golongan pembiayaan masih lebih besar pada golongan usaha UKM dengan peningkatan 0,99% dari tahun sebelumnya atau sebesar 72,524 triliun Rupiah. Pembiayaan

bank syariah pada golongan selain UKM malah mengalami penurunan sebesar 5,45% atau turun pada angka 29,165 triliun Rupiah. Penurunan pembiayaan bank syariah pada golongan selain UKM menyebabkan total pembiayaan keseluruhan bank syariah berdasarkan golongan pembiayaan ikut turun 0,94% atau jatuh pada angka 101,689 triliun Rupiah.

Pada tahun 2013, pembiayaan bank syariah berdasarkan golongan pembiayaan kembali naik pada angka 184,120 triliun Rupiah dengan kenaikan sebesar 81,06% dari tahun 2012. Kenaikan pembiayaan bank syariah berdasarkan golongan usaha ini disebabkan oleh kembali meningkatnya pembiayaan pada golongan selain UKM. Kenaikan pembiayaan pada golongan selain UKM terhitung naik pesat ke angka 74,034 triliun Rupiah dengan peningkatan 153,85% dari tahun 2012. Pembiayaan bank syariah pada golongan UKM masih terus mengalami kenaikan yang terhitung sebesar 110,086 triliun Rupiah dengan peningkatan 51,79% dari tahun 2012.

Pada tahun 2014, pembiayaan bank syariah berdasarkan golongan pembiayaan mengalami perbedaan dengan pembiayaan pada tahun 2011, 2012, dan 2013. Pembiayaan bank syariah berdasarkan golongan pembiayaan tercatat lebih besar pada golongan selain UKM, yaitu sebesar 139,524 triliun Rupiah meningkat 88,46% dari tahun 2013. Pembiayaan bank syariah pada golongan UKM turun drastis sebesar 45,67% pada angka 59,806 triliun Rupiah. Namun, karena penurunan pembiayaan pada golongan UKM diiringi dengan peningkatan pembiayaan pada golongan selain UKM, total pembiayaan bank syariah

berdasarkan golongan pembiayaan tidak mengalami penurunan. Pembiayaan bank syariah tetap meningkat 8,26% ditahun 2014 pada angka 199,330 triliun Rupiah.

Untuk melihat lebih jelas kontribusi pembiayaan bank syariah, penulis akan membahas kontribusi pembiayaan bank syariah di Indonesia berdasarkan sektor ekonomi yang dibiayai. Kontribusi pembiayaan bank syariah di Indonesia berdasarkan sektor ekonomi yang dibiayai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi Periode Tahun 2011 Sampai 2014

No.	Dalam Miliar Rupiah				
	Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Sektor Ekonomi				
	SEKTOR EKONOMI	2011	2012	2013	2014
1	Pertanian, kehutanan dan sarana pertanian	2,201	2,140	3,165	5,679
	Perkembangan (%)	-	-2.77%	47.90%	79.43%
2	Pertambangan	1,733	1,749	3,018	4,597
	Perkembangan (%)	-	0.92%	72.56%	52.32%
3	Perindustrian	4,077	3,766	6,029	13,300
	Perkembangan (%)	-	-7.63%	60.09%	120.60%
4	Listrik, gas dan air	2,381	2,437	4,663	5,492
	Perkembangan (%)	-	2.35%	91.34%	17.78%
5	Konstruksi	5,858	5,610	8,086	11,669
	Perkembangan (%)	-	-4.23%	44.14%	44.31%
6	Perdagangan, restoran dan hotel	9,778	9,775	14,314	24,287
	Perkembangan (%)	-	-0.03%	46.43%	69.67%
7	Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	3,369	3,325	5,387	12,192
	Perkembangan (%)	-	-1.31%	62.02%	126.32%
8	Jasa dunia usaha	25,630	25,361	47,598	66,810
	Perkembangan (%)	-	-1.05%	87.68%	40.36%
9	Jasa sosial/masyarakat	4,464	4,600	12,085	11,022
	Perkembangan (%)	-	3.05%	162.72%	-8.80%
Total		59,491	58,763	104,345	155,048
Perkembangan Total Pembiayaan (%)		-	-1.22%	77.57%	48.59%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2014, Data Publikasi OJK

Total pembiayaan bank syariah tahun 2011 berdasarkan sektor ekonomi yang dibiayai berada pada angka 59,491 triliun Rupiah. Sektor ekonomi jasa dunia usaha menjadi penerima pembiayaan terbesar. Pembiayaan bank syariah pada sektor ekonomi jasa dunia usaha mencapai 25,630 triliun Rupiah. pembiayaan bank syariah terbesar kedua diterima oleh sektor ekonomi perdagangan, restoran dan hotel. Selanjutnya, pembiayaan bank syariah pada sektor ekonomi konstruksi sebesar 5,858 triliun Rupiah, pada sektor ekonomi jasa sosial/masyarakat sebesar 4,464 triliun Rupiah, pada sektor ekonomi perindustrian sebesar 4,077 triliun Rupiah, pada sektor ekonomi pengangkutan, pergudangan dan komunikasi sebesar 3,369 triliun Rupiah, pada sektor ekonomi listrik, gas dan air sebesar 2,381 triliun Rupiah, pada sektor ekonomi pertanian, kehutanan dan sarana pertanian sebesar 2,201 triliun Rupiah dan pada sektor ekonomi pertambangan sebesar 1,733 triliun Rupiah.

Pada tahun 2012, total pembiayaan bank syariah berdasarkan sektor ekonomi yang dibiayai berada pada angka 58,763 triliun Rupiah, turun 1,22% dari tahun 2011. Penurunan total pembiayaan bank syariah berdasarkan sektor ekonomi pada tahun 2012 disebabkan oleh turunnya pembiayaan bank syariah pada sebagian besar sektor ekonomi. Penurunan tersebut diantaranya terjadi pada sektor ekonomi pertanian, kehutanan dan sarana pertanian yang turun 2,77%, sektor ekonomi perindustrian turun 7,63%, sektor ekonomi konstruksi turun 4,23%, sektor ekonomi perdagangan, restoran dan hotel turun 0,03%, sektor ekonomi pengangkutan, pergudangan dan komunikasi turun 1,31, sektor jasa dunia usaha ikut turun 1,05%.

Total pembiayaan bank syariah pada tahun 2013 berdasarkan sektor ekonomi kembali pulih dengan peningkatan sebesar 77,57% dari tahun sebelumnya. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2013 disebabkan oleh kembali meningkatnya pembiayaan bank syariah pada sektor ekonomi yang pada tahun sebelumnya mengalami penurunan, ditambah dengan peningkatan dari sektor ekonomi yang pada tahun sebelumnya tidak mengalami penurunan. Peningkatan pembiayaan dari tahun sebelumnya tersebut diantaranya, pembiayaan pada sektor ekonomi pertanian, kehutanan dan sarana pertanian meningkat 47,90%, sektor ekonomi perindustrian meningkat 60,09%, sektor ekonomi konstruksi meningkat 44,14%, sektor ekonomi perdagangan, restoran dan hotel meningkat 46,43%, sektor ekonomi pengangkutan, pergudangan dan komunikasi meningkat 62,02%, dan sektor ekonomi jasa dunia usaha meningkat 87,68%.

Pada tahun 2014, total pembiayaan bank syariah berdasarkan sektor ekonomi tidak mengalami penurunan. Pada tahun 2014 pembiayaan bank syariah meningkat 48,59% dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, dari peningkatan total pembiayaan bank syariah pada tahun 2014 terdapat penurunan pembiayaan pada satu sektor ekonomi, yaitu pada sektor ekonomi jasa sosial/masyarakat. Sektor ekonomi jasa sosial/masyarakat turun 8,80% pada angka 11,022 triliun Rupiah yang pada tahun sebelumnya sebesar 12,085 triliun Rupiah.

Dari tabel 4.7 dapat dikatakan pembiayaan bank syariah periode tahun 2011-2014 lebih banyak disalurkan pada sektor ekonomi penghasil jasa. Jika dipisahkan total pembiayaan bank syariah pada sektor ekonomi penghasil jasa dengan sektor ekonomi penghasil barang, didapatkan total pembiayaan bank

syariah pada sektor ekonomi penghasil barang dan sektor ekonomi penghasil jasa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

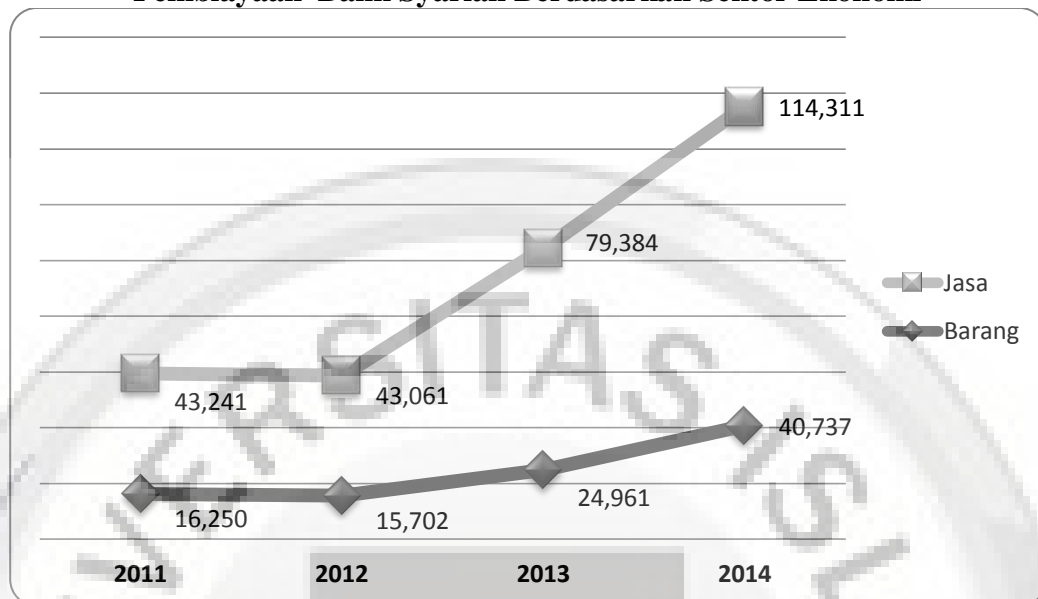
Tabel 4.8
Total Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan Sektor Ekonomi

Sektor Ekonomi	Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (dalam miliar Rupiah)				Total
	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	
Barang	16,250	15,702	24,961	40,737	97,650
Perkembangan (%)	-	-3.37%	58.97%	63.20%	
Jasa	43,241	43,061	79,384	114,311	279,997
Perkembangan (%)	-	-0.42%	84.35%	44.00%	

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2014, Data Publikasi OJK yang telah diolah

Pada total pembiayaan bank syariah berdasarkan sektor ekonomi penghasil barang dan jasa periode tahun 2011-2014, sektor ekonomi penghasil jasa mendapatkan pembiayaan yang lebih besar. Untuk melihat lebih jelas perbedaan pembiayaan bank syariah pada sektor ekonomi penghasil barang dan sektor ekonomi penghasil jasa, berikut grafik pembiayaan bank syariah sektor ekonomi penghasil barang dan jasa periode tahun 2011-2014.

Grafik 4.1
Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan Sektor Ekonomi



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2014, Data Publikasi OJK yang telah diolah

Total pembiayaan bank syariah pada sektor ekonomi penghasil barang dan jasa sama-sama mengalami penurunan di tahun 2012. Di tahun 2013 dan tahun 2014 kedua sektor ekonomi ini tercatat naik. Kenaikan pembiayaan yang terjadi pada sektor ekonomi penghasil barang tidak setinggi kenaikan yang terjadi pada sektor penghasil jasa. Pembiayaan bank syariah di sektor jasa pada tahun 2014 mencapai 114,31 triliun Rupiah, sedangkan pada sektor penghasil barang hanya mendapatkan pembiayaan sebesar 40,73 triliun Rupiah.

4.4 Perbandingan Kontribusi Antara Pembiayaan *Profit Sharing* dan Pembiayaan Profit Margin Bank Umum Syariah Terhadap Sektor Riil di Indonesia Periode Tahun 2011-2014

Perbandingan kontribusi antara pembiayaan *profit sharing* dan pembiayaan profit margin bank umum syariah terhadap sektor riil berdasarkan

pembiayaan BUS terhadap sektor riil dan PDB riil yang dihasilkan dari penyaluran pembiayaan pada sektor riil dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Pembiayaan BUS dan PDB yang Dihasilkan Sektor Riil

Dalam Miliar Rupiah					
Pembiayaan BUS Pada Sektor Riil					
Tahun	PS	PM	Total PS & PM	PDB Riil	
2011	20,131.30	37,415.80	57,547.10	2,345,800.70	
2012	29,222.07	74,282.00	103,504.07	2,490,610.70	
2013	37,812.10	115,339.90	153,152.00	2,629,481.90	
2014	41,538.10	119,143.30	160,681.40	2,762,345.30	
Total	128,703.57	346,181.00	474,884.57	10,228,238.60	
Pembiayaan BUS		Tahun			
		2011	2012	2013	2014
Perkembangan Dalam (%)	<i>Profit Sharing</i>	-	45.16%	29.40%	9.85%
	Profit Margin	-	98.53%	55.27%	3.30%
	Total PS & PM	-	79.86%	47.97%	4.92%
	PDB Riil	-	6.17%	5.58%	5.05%

Sumber: Data Publikasi Bank Umum Syariah (Laporan Keuangan 2011-2014) dan Statistik Perbankan Syariah Desember 2014 (Data Publikasi OJK) yang telah diolah

Pada tahun 2012, pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan 79,86% dari pembiayaan tahun 2011. Peningkatan pembiayaan BUS tersebut berbanding lurus dengan PDB yang dihasilkan sektor riil. Pada tahun 2012 PDB sektor riil meningkat 6,17%. Pembiayaan *profit sharing* BUS berkontribusi 29,222 triliun Rupiah terhadap sektor riil, meningkat 45,16% pada tahun 2012 yang pada tahun 2011 tercatat sebesar 20,131 triliun Rupiah. Pembiayaan profit margin pada tahun 2012 berkontribusi lebih besar terhadap sektor riil dibandingkan dengan kontribusi pembiayaan *profit sharing*. Pembiayaan profit margin berkontribusi sebesar 74,282 triliun Rupiah, meningkat 98,53% dari pembiayaan profit margin tahun 2011 yang nilainya 37,415 triliun Rupiah.

Pada tahun 2013, pembiayaan BUS meningkat 47,97% dari pembiayaan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 103,504 triliun Rupiah. Pembiayaan BUS meningkat totalnya menjadi 153,152 triliun Rupiah. Pembiayaan BUS yang meningkat pada tahun 2013, diiringi dengan peningkatan PDB yang dihasilkan oleh sektor riil. PDB yang dihasilkan sektor riil pada tahun 2013 adalah sebesar 2.692,481 triliun Rupiah, meningkat 5,58% dari PDB riil tahun 2012. Dari total pembiayaan *profit sharing* dan profit margin BUS terhadap sektor riil, kontribusi pembiayaan *profit sharing* pada sektor riil tahun 2013 adalah sebesar 37,812 triliun Rupiah, meningkat 29,40% dari tahun 2012. Pembiayaan profit margin pada tahun 2013 masih berkontribusi lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan *profit sharing* tahun 2013. Besar kontribusi pembiayaan profit margin yaitu 115,339 triliun Rupiah, peningkatannya 55,27% dari tahun 2012.

Total PDB yang dihasilkan sektor riil tahun 2014 yaitu sebesar 2.762,345 triliun Rupiah, meningkat 5,05% dari PDB riil tahun 2013. Pada tahun 2014, total pembiayaan yang disalurkan BUS terhadap sektor riil mengiringi peningkatan total PDB dari sektor riil. Total pembiayaan *profit sharing* dan pembiayaan profit margin tahun 2014 adalah sebesar 160,681 triliun Rupiah, meningkat 4,92% dari tahun 2013. Pembiayaan profit margin BUS terhadap sektor riil masih tetap berkontribusi lebih besar dibandingkan kontribusi pembiayaan *profit sharing*. Pembiayaan profit margin berkontribusi 119,143 triliun Rupiah. Pembiayaan profit margin meningkat 3,30% dari tahun sebelumnya terhadap sektor riil. Sedangkan pembiayaan *profit sharing* pada tahun 2014 kontribusinya terhadap sektor riil kurang dari setengah kontribusi pembiayaan profit margin terhadap

sektor riil, yaitu sebesar 41,538 triliun Rupiah walaupun kontribusinya meningkat 9,85% dari tahun sebelumnya.

Peningkatan pembiayaan BUS tahun 2011 hingga tahun 2014 berbanding lurus dengan PDB yang dihasilkan sektor riil pada tahun yang sama. Setiap tahun selama periode tahun 2011-2014 pembiayaan BUS didominasi pembiayaan profit margin. Dengan pembiayaan profit margin yang besar, dapat dikatakan pembiayaan profit margin paling berkontribusi terhadap PDB yang dihasilkan sektor riil.

Untuk melihat perbandingan yang lebih jelas kontribusi antara pembiayaan *profit sharing* dan pembiayaan profit margin BUS terhadap sektor riil, akan dilihat perbandingan kontribusi antara pembiayaan *profit sharing* dan pembiayaan profit margin BUS terhadap sektor riil berdasarkan jenis penggunaan. Pembiayaan BUS berdasarkan jenis penggunaan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan Jenis Penggunaan

Dalam Miliar Rupiah				
Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah berdasarkan Jenis Penggunaan				
JENIS PENGGUNAAN	2011	2012	2013	2014
Modal Kerja	41,698	40,939	71,566	77,935
Perkembangan (%)	-	-1.82%	74.81%	8.90%
Investasi	17,903	17,810	33,839	41,718
Perkembangan (%)	-	-0.52%	90.00%	23.28%
Konsumsi	43,053	42,940	78,715	79,677
Perkembangan (%)	-	-0.26%	83.31%	1.22%
Total	102,655	101,689	184,120	199,330
Perkembangan (%)	-	-0.94%	81.06%	8.26%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2014, Data Publikasi OJK

Penggunaan pembiayaan BUS paling besar disalurkan untuk pembiayaan konsumtif selama periode tahun 2011-2014. Pembiayaan bank syariah untuk jenis penggunaan konsumsi pada tahun 2011 adalah sebesar 43,053 triliun Rupiah. Pada tahun 2012, pembiayaan bank syariah pada jenis penggunaan konsumsi sempat turun 0,26% ke angka 42,940 triliun Rupiah, namun meningkat 83,31% pada angka 78,715 triliun Rupiah di tahun 2013. Pada tahun 2014, pembiayaan bank syariah untuk jenis penggunaan konsumsi terus meningkat sebesar 1,22% ke angka 79,677 triliun Rupiah dari tahun sebelumnya.

Penggunaan pembiayaan BUS terbesar kedua selama periode tahun 2011-2014 disalurkan pada jenis penggunaan modal kerja. Pembiayaan bank syariah untuk jenis penggunaan modal kerja pada tahun 2011 adalah sebesar 41,698 triliun Rupiah. Pada tahun 2012, pembiayaan bank syariah pada jenis penggunaan modal kerja sempat turun 1,82% ke angka 40,939 triliun Rupiah, namun meningkat 74,81% pada angka 71,566 triliun Rupiah di tahun 2013. Pada tahun 2014, pembiayaan bank syariah untuk jenis penggunaan modal kerja terus meningkat sebesar 8,90% ke angka 77,935 triliun Rupiah dari tahun sebelumnya.

Penggunaan pembiayaan BUS terbesar ketiga selama periode tahun 2011-2014 disalurkan pada jenis penggunaan investasi. Pembiayaan bank syariah untuk jenis penggunaan investasi pada tahun 2011 adalah sebesar 17,903 triliun Rupiah. Pada tahun 2012, pembiayaan bank syariah pada jenis penggunaan investasi sempat turun 0,52% ke angka 17,810 triliun Rupiah, namun meningkat 90% pada angka 33,839 triliun Rupiah di tahun 2013. Pada tahun 2014, pembiayaan bank

syariah untuk jenis penggunaan investasi terus meningkat sebesar 23,28% ke angka 41,718 triliun Rupiah dari tahun sebelumnya.

Pembiayaan BUS yang digunakan untuk konsumsi, modal kerja dan investasi bisa dengan menggunakan akad pembiayaan profit margin, sedangkan pembiayaan *profit sharing* yang hanya bisa berkontribusi terhadap pembiayaan yang bersifat modal kerja menjadikan kontribusi pembiayaan *profit sharing* lebih rendah dari pada kontribusi pembiayaan profit margin. Sekalipun pembiayaan modal kerja 100% menggunakan prinsip pembiayaan *profit sharing*, kontribusi pembiayaan *profit sharing* masih lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi pembiayaan profit margin yang unggul karena tingginya pembiayaan konsumsi BUS di Indonesia.

Lebih besarnya pembiayaan jenis penggunaan konsumsi, semakin meningkatnya pembiayaan jenis penggunaan investasi, dan ikut berkontribusinya pembiayaan profit margin dalam pembiayaan jenis penggunaan modal kerja, dapat dikatakan pembiayaan Bank Umum Syariah yang lebih berkontribusi terhadap sektor riil berdasarkan jenis penggunaan adalah pembiayaan profit margin.